

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi di sektor perikanan yang cukup baik membuat Indonesia menjadi negara pengekspor hasil perikanan khususnya udang. Udang merupakan komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Udang merupakan komoditas ekspor utama Indonesia di sektor perikanan. Udang menyumbang angka yang cukup besar untuk nilai ekspor produk perikanan. Nilai dan Volume Ekspor Produk Perikanan dan Kelautan Tahun 2018 memperlihatkan bahwa komoditas udang menyumbang devisa sebesar 1.302.330.215 USD dengan volume 147.164.696 (KKP, 2018).

Udang merupakan hewan yang hidup di perairan baik air tawar, air payau maupun air laut. Udang menjadi salah satu menu makanan yang dihidangkan dalam suatu tempat makan. Udang dapat diolah menjadi berbagai macam varian masakan. Udang tidak hanya memiliki rasa manis dan gurih yang enak namun juga memiliki manfaat bagi kesehatan, maka tidak heran jika banyak orang yang menyukai makanan olahan udang. Udang mengandung berbagai vitamin yaitu, protein, fosfor, kolin, yodium, vitamin B3, vitamin B6, vitamin B12, zinc, vitamin E, vitamin A (Hakim *et al.*, 2018)

Manfaat udang bagi kesehatan salah satunya yaitu menurunkan kadar kolesterol. Cangkang udang mengandung bahan pangan berupa kitin yang mempunyai kemampuan mengikat lemak/kolesterol. Senyawa kitin yang terkandung dalam cangkang udang dapat menurunkan kolesterol LDL (kolesterol

total) dan meningkatkan kadar kolesterol HDL (kolesterol baik) dalam serum darah (Isdadyanto, Muhammad dan Widodo 2004).

Hakim *et al.*, (2018) mengatakan bahwa udang yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jenis udang *vannamei* dan udang windu. Udang Windu banyak dibudidayakan secara tradisional akan tetapi lebih rentan terhadap penyakit dan pertumbuhan atau masa pemeliharaan lebih lama dibandingkan udang *vannamei*. *Litopenaues vannamei* atau dikenal dengan nama udang *vannamei* merupakan varietas baru yang memiliki sejumlah keunggulan, antara lain lebih resisten atau tahan terhadap penyakit dan kualitas lingkungan yang rendah, padat tebar cukup tinggi, waktu pemeliharaan lebih pendek yakni sekitar 90-100 hari per-siklus.

Selain itu udang *vannamei* resistensi terhadap penyakit dan kualitas lingkungan hidup yang rendah terkait dengan ketahanan hidup (survival) udang terhadap kontaminan organik dan anorganik, dimana dia masih bertahan hidup secara normal hingga umur layak konsumsi. Udang *vannamei* telah berhasil dibudidayakan dengan menerapkan teknologi intensif maupun secara tradisional atau tradisional modern, sedangkan udang windu masih dibudidayakan dengan menggunakan teknologi sederhana atau tradisional (Hudi dan Shahab, 2005).

Udang merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Udang menyumbang sekitar 1,8% devisa non-migas dan menyediakan lapangan kerja bagi 1,7 juta orang (International Finance Corporation/IFC, 2007). Namun demikian, pengembangan udang terkendala rendahnya produktivitas. Studi IFC (2006, 2007); USAID (2006); dan World bank (2006) berturut-turut untuk Indonesia, Negeria, Banladesh, dan negara-negara tersebut mampu bersaing di

pasar internasional. Senada dengan hal tersebut, Helble dan Okubo (2006) menyatakan bahwa keberhasilan ekspor berkelanjutan hanya dapat di capai jika produktivitas tinggi (KKP, 2015).

Komoditas udang di Indonesia merupakan komoditas unggulan di sektor perikanan yang di hasilkan dari kegiatan budidaya. Di samping itu, juga karena kegiatan usaha budidaya udang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perolehan devisa, pendapatan pembudidaya, menciptakan lapangan kerja, dan peluang berusaha.

Tambak merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan digunakan sebagian tempat untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan lain yang biasa hidup di air payau. Sumber air yang masuk ke dalam tambak sebagian besar berasal dari laut saat terjadinya pasang surut. Tambak merupakan salah satu alternatif untuk mencari pemanfaatan lahan di tepi pantai, tambak juga sebagai kegiatan perikanan darat yang hanya dapat dilakukan pada daerah yang didukung akan kemudahan memperoleh air laut sebagai hidup ikan dan udang, yang menghasilkan pendapatan bagi petani tambak (Novyanti, Rohmat dan Nandi, 2016).

Tambak udang SUPM berada di kawasan kampus Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) di Kabupaten Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Tambak udang didirikan guna keperluan kegiatan praktikum siswa pada mata kuliah budidaya ikan. Kegiatan praktikum budidaya tambak udang telah berlangsung sejak tahun 2006 namun kegiatan tambak udang mulai dikomersilkan sejak dua tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2017. Jenis udang yang dibudiyakan adalah jenis udang *vannamei* (*Litopenaues vannamei*). Sampai sejauh ini tambak

udang SUPM mempunyai 11 petak tambak dengan 1 orang teknisi dan anggota anak pakan sebanyak 5 orang.

Dengan adanya tambak udang di kawasan SUPM Pariaman maka ikut memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat yang ikut berpartisipasi pada kegiatan produksi udang *vannamei*. Sampai saat ini belum terdapat penelitian yang menganalisa mengenai dampak adanya kegiatan tambak udang *vannamei* terhadap kondisi lingkungan dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tambak udang tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Dampak Usaha Perikanan Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan SUPM Pariaman Provinsi Sumatera Barat”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas permasalahan yang penulis angkat adalah:

- a. Bagaimanakah dampak dari kegiatan usaha perikanan tambak udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) terhadap lingkungan perairan di sekitar usaha tambak budidaya udang *vannamei* di SUPM Pariaman?
- b. Bagaimanakah dampak sosial ekonomi kegiatan usaha perikanan tambak udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) terhadap masyarakat yang ada di sekitar kawasan tambak SUPM Pariaman?
- c. Bagaimanakah strategi pengembangan usaha perikanan tambak udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) di SUPM Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan di atas, dan dengan beberapa rumusan tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk menganalisa dampak kegiatan usaha perikanan tambak udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) terhadap lingkungan perairan di sekitar usaha tambak budidaya udang *vannamei* di SUPM Pariaman.
- b. Untuk menganalisa dampak sosial ekonomi kegiatan usaha perikanan tambak udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) terhadap masyarakat yang ada di sekitar kawasan tambak SUPM Pariaman.
- c. Untuk menganalisa strategi pengembangan usaha perikanan tambak udang di SUPM Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi para pengambil kebijakan pemerintah daerah dalam menetapkan pembangunan lanjutan di kawasan SUPM Pariaman dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sejenis di wilayah perikanan lainnya.